

Keprofesionalan guru *TVET* dalam menghasilkan tamatan yang sesuai kebutuhan industri

Cecep S, Heftanti H, Flocia N, Awindha E.L
Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan SPS UPI
csaepudin@gmail.com

ABSTRAK: Penyiapan guru *TVET* yang profesional merupakan langkah penting dalam upaya mendukung pengembangan pendidikan kejuruan. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan guru *TVET* terkait kompetensi profesional yang dimilikinya dalam menghasilkan tamatan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penulisan makalah ini berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber literatur. Kesimpulan yang didapat dari kajian pustaka tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan guru *TVET* untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya adalah: (1) Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan; (2) Pelatihan penguasaan kompetensi industri dan penguasaan pendidikan berbasis kompetensi (*competency based education*); (3) Pembinaan kemampuan profesional guru SMK; (4) Program sertifikasi guru; (5) Keikutsertaan dalam forum ilmiah. Peran pemerintah sangat diharapkan dalam melakukan upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru *TVET*.

Kata Kunci: guru *TVET*, kompetensi profesional, kebutuhan industri

ABSTRACT: Preparation of professional TVET teacher is an important step in the effort to support the development of vocational education. The purpose of this paper is to know the efforts that can do TVET teacher related its professional competence in producing graduates who matched industrial needs. This paper is based on literature review of various literature sources. The conclusion of a literature review about efforts that can do TVET teachers for develop their professional competence are: (1) Continuous professional development; (2) Training mastery of industrial competence and mastery of competency based education; (3) Development of vocational teachers' professional competence; (4) Teacher certification program; (5) Participation in scientific forums. The role of government is very expected in doing efforts for develop the professional competence of teachers TVET.

Key Words: *TVET* teacher, professional competence, industrial needs

1 PENDAHULUAN

Komponen penyelenggara pendidikan kejuruan yang mempunyai peran penting salah satunya adalah guru *TVET*. Guru *TVET* dapat menghasilkan SDM yang terampil dan profesional. Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak

dilatih atau dipersiapkan untuk hal tersebut. (Salim, 2011: 1-2)

Kamboja, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand dan Vietnam adalah Negara yang mempersiapkan guru *TVET* melalui universitas dan lembaga pelatihan, sehingga guru *TVET* yang dihasilkan tidak memiliki pengalaman bekerja di industri. Pengalaman dan pelatihan di industri merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh guru *TVET*. Singapura adalah negara yang mengambil

guru *TVET* dengan latar belakang keterampilan teknis dan kejuruan yang kuat, walaupun kurang memiliki keterampilan pedagogik. Lembaga *TVET* akan memberikan pelatihan keterampilan pedagogik kepada calon guru *TVET* tersebut.

Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008.

Guru *TVET* yang profesional merupakan langkah penting dalam upaya mendukung pengembangan pendidikan kejuruan. Guru yang profesional dapat melaksanakan tugas profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. (Marsiti, 2011: 160)

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru *TVET*. Keprofesionalan guru *TVET* dapat membantu menghasilkan tamatan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri sehingga diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru *TVET* terkait kompetensi profesional yang dimilikinya. Penulis mengambil dan memilih judul "*Keprofesionalan Guru TVET dalam Menghasilkan Tamatan yang Sesuai Kebutuhan Industri*" berdasarkan latar belakang tersebut. Makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih di dalam pemecahan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan.

2 METODE

Penulisan makalah ini berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber literatur.

3 KEPROFESIONALAN GURU *TVET*

Kompetensi profesional guru sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai bidang kompetensi keahliannya, baik dalam pengetahuan, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni relevan yang koheren dengan mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum

tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. (Kartowagiran, 2011: 463-464)

Guru *Technical and Vocational Education and Training (TVET)* adalah guru pada lembaga pendidikan formal atau informal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. *Teachers in TVET institutions play a crucial role in ensuring new and existing workers have the skills required to meet industry needs. It is critical, therefore, that TVET teachers are themselves highly skilled and industry savvy.* (Clayton, 2012: 28)

Karakteristik dan persyaratan (kompetensi) profesional yang harus dimiliki oleh guru *TVET* menurut Salim (2011: 18) adalah: (1) Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif; (2) Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; dan (3) Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh keprofesionalan guru yaitu kemampuan guru mengampu materi pembelajaran. Realitas di lapangan tidak sedikit guru yang kurang mencerminkan perilaku sebagai guru, kurang memiliki pengetahuan dan menguasai keterampilan mengajar sehingga mempengaruhi *output* pendidikan. Realita ini dapat diatasi dengan program peningkatan profesional guru. Profesional guru dapat ditingkatkan dengan pembinaan dari atasan dan lembaga pendidikan terkait, dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi sehingga guru dapat mengembangkan diri menjadi profesional. Profesionalisme guru tidak lepas dari proses pembinaan guru baik pembinaan langsung oleh kepala sekolah dan pengawas atau juga oleh Pusat-pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK). (Rahman, 2009: 14)

4 TAMATAN YANG DIBUTUHKAN DUNIA INDUSTRI

Pendidikan kejuruan diharapkan dapat menyiapkan siswa menjadi manusia berkarakter yang mempunyai keterampilan atau keahlian serta keberanian. Lulusan pendidikan kejuruan mampu mencari pekerjaan atau menciptakan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui

keterampilan yang dimilikinya. Program pendidikan kejuruan berorientasi pada upaya mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. (Finch dan Crunkilton, 1984: 12-13)

Perkembangan pendidikan saat ini sedang memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan informasi. Sistem pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan kejuruan harus mampu membuat tamatannya siap kerja dan dapat bersaing. Tamatan pendidikan kejuruan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kompetensi dan sikap kerja yang baik. (Rainy, 2012: 28)

Sikap yang harus dimiliki tamatan pendidikan kejuruan yaitu: (1) Selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*); (2) Berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think of the future, not the past*); (3) Tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*), namun justru bersyukur mempunyai pesaing, karena dengan adanya pesaing, anda dapat terus berkembang dan berusaha untuk tetap bertahan; dan (4) Selalu ingin tahu, membuat anda selalu mencari jalan keluar untuk maju. (Darmi, 2015: 35)

Kesamaan tujuan antara dunia pendidikan dan dunia industri belum sejalan, sehingga terdapat kesenjangan antara SMK dan dunia industri. Pendidikan kejuruan menginginkan tamatan yang memiliki nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat, sedangkan dunia industri menginginkan tamatan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill*. Masalah-masalah yang terkait kesenjangan antara SMK dan dunia industri:

1. Tantangan MEA membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten dan terampil di dunia industri;
2. Kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan industri dengan tamatan yang dihasilkan SMK;
3. Tamatan SMK belum menguasai dengan baik *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan yang diinginkan industri.

Kerjasama antara lembaga pelatihan dan industri sangat penting. Melibatkan industri dalam dialog pada kegiatan pengembangan kurikulum, revisi pelaksanaan program harus dilaksanakan secara terstruktur sehingga adanya relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri.

5 KEPROFESIONALAN GURU TVET DALAM MENGHASILKAN TAMATAN YANG SESUAI KEBUTUHAN INDUSTRI

Guru yang mempunyai kompetensi menunjukkan bahwa guru mempunyai kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai materi secara profesional. Guru harus mempunyai keahlian ganda berupa keahlian dalam bidang pendidikan dan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya. (Sudarwan, 2010: 57-58). Guru TVET mempunyai tugas untuk mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja sehingga guru TVET harus ditambah dengan karakteristik dan persyaratan lainnya.

Keterampilan dan pengetahuan guru TVET harus relevan dengan bidang yang diajar. Kompetensi yang dimiliki, sebaiknya tidak hanya berlaku di suatu Negara tertentu, tetapi juga di seluruh wilayah. Pemberlakuan standar TVET regional dan kualifikasi yang harus dimiliki guru TVET akan membantu mengatasi masalah kompetensi guru TVET.

Standar profesional yang harus dimiliki oleh guru TVET akan mendorong untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajarannya di kelas.

6 PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TVET

Kompetensi profesional guru TVET sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan SMK yang dapat memenuhi tuntutan di industri. Siswa yang berkompeten baik memiliki *hard skill* ataupun *soft skill*, tidak lain adalah hasil dari tunjuk ajar guru di sekolah. Pengembangan kompetensi profesional guru TVET dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berikut:

1. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan
Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi keprofesionalan guru yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Berkelanjutan disini dimaksudkan agar pengembangan tersebut tidak terhenti sampai dilaksanakan pengembangan keprofesionalan tersebut saja, tetapi perlu dilakukan secara berkala agar guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.

2. Pelatihan penguasaan kompetensi industri dan penguasaan pendidikan berbasis kompetensi (*competency based education*)
Dalam rangka menghasilkan tamatan SMK yang sesuai dengan tuntutan industri guru TVET harus memiliki kompetensi yang sesuai terlebih dahulu dengan bidang yang diajar. Guru TVET sebaiknya memiliki pengalaman bekerja di industri, sehingga mengetahui bagaimana tuntutan kompetensi yang di harapkan di industri. Guru-guru bidang produktif yang telah memiliki pengalaman di dunia usaha atau dunia industri diberikan pembinaan mengenai kemampuan melakukan penilaian berbasis kompetensi (*competency based assessment*).
3. Pembinaan kemampuan profesional guru SMK
Kemampuan guru yang harus dimiliki dan dapat dikembangkannya adalah *learning skills*, yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang dimilikinya terkait dengan belajar sepanjang hayat, *thinking skills*, yaitu dapat mengembangkan pemikiran dan keterampilan berfikir kritis, kreatif dan inovatif guna menghasilkan keputusan dan pemecahan masalah dalam kehidupan, dan *living skills*, yaitu keterampilan hidup yang mencakup kematangan emosi dan sosial sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan berjiwa sosial.
4. Program sertifikasi guru
Sertifikasi merupakan salah satu program pemerintah dalam bentuk perhatiannya terhadap peningkatan mutu guru di Indonesia. Pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan terhadap guru yang telah disertifikasi dirasa sangat perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
Kegiatan guru yang bermanfaat seperti KKG dan MGMP merupakan wadah guru untuk saling berdiskusi antara satu sama lain dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Masalah-masalah yang terkait kesenjangan antara SMK dan dunia industri: (1) Tantangan MEA membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten dan terampil di dunia industri; (2) Kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan industri dengan tamatan yang dihasilkan SMK; (3) Tamatan SMK belum menguasai dengan baik *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan yang diinginkan industri. Masalah ini menuntut guru TVET untuk mempunyai dan melaksanakan kompetensi profesional. Upaya yang dapat dilakukan guru TVET untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya adalah: (1) Pengembangan keprofesian berkelanjutan; (2) Pelatihan penguasaan kompetensi industri dan penguasaan pendidikan berbasis kompetensi (*competency based education*); (3) Pembinaan kemampuan profesional guru SMK; (4) Program sertifikasi guru; (5) Keikutsertaan dalam forum ilmiah.

8 DAFTAR PUSTAKA

- Clayton, B. (2012). Keeping Current: The Industry Knowledge and Skill of Australian TVET Teachers. *Prosiding Seminar Internasional TVET*. (hlm. 28-35). Bandung: UPI.
- Darmi, D. (2015). Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3 (1), hlm. 33-45.
- Finch, C. R. and Grunkilton, J.R. (1984). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston-London-Sydney-Toronto : Allyn and Bacon, Inc.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 30 (3), hlm. 463-473.
- Nugroho, Wibowo (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (1), hlm 45-50.
- Marsiti, C. I. R. (2011). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Profesionalisme

7 KESIMPULAN

- Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 1 (1), hlm. 157-168.
- Paryono, P. (2015). Approach to preparing TVET teachers and instructors in ASEAN member countries. *TVET@Asia*, 5 hlm.1-27
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008
- Rahman, A. (2009). Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6 (1), hlm. 14-26.
- Rainy, R. (2012). Karakteristik dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal STATEMENT*. 2 (3), hlm. 28-43.
- Salim, S. (2011). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA*. 2 (1), hlm. 18-24.
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-permasalahan terkait dengan guru SD. *Scholaria*, 4 (3), hlm. 1-12.
- Sudarwan, D. (2010). *Profesionalisasi dan Etika dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wood, Dereth. 2014. *Initial Guidance for users of the Professional Standards for Teachers and Trainers in Education and Training-England*. London: The Education & Training Foundation.